

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**ANALISIS TERHADAP TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN IMAN  
JAMES W. FOWLER DARI PERSPEKTIF IMAN REFORMED**



**Salomon De Rey David Hanafi**

Malang, Jawa Timur

Juli 2022

Judul : Analisis terhadap Tahap-Tahap Perkembangan Iman James W. Fowler dari  
Perspektif Iman Reformed  
Nama : Salomon De Rey David Hanafi  
NIM : 20171090114

Disetujui oleh

Pembimbing

Ferry Yefta Mamahit, Ph.D.



Tanggal Ujian: 17 Juni 2022

Tanggal Lulus: \_\_\_\_\_

Diketahui oleh

Ketua Program Studi  
Magister Teologi

Wakil Ketua Bidang Akademik

Chandra Wim, Th.D.

Iwan Pranoto, Ph.D.

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi SAAT, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Salomon De Rey David Hanafi

NIM : 20171090114

Program Studi : M.Th. Praktika

Judul : Analisis terhadap Tahap-Tahap Perkembangan Iman James W. Fowler dari Perspektif Iman Reformed

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa tesis ini sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dijadikan rujukan, telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab untuk bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari didapati bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme.

Dibuat di : Malang

Pada tanggal : 25 Juli 2022

Yang menyatakan

(Salomon D.R.D. Hanafi)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi SAAT, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Salomon De Rey David Hanafi

NIM : 20171090114

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Teologi SAAT Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis terhadap Tahap-Tahap Perkembangan Iman James W. Fowler dari Perspektif Iman Reformed.” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Teologi SAAT berhak menyimpan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), serta menampilkan dan memublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Malang

Pada tanggal : 25 Juli 2022

Yang menyatakan

(Salomon D.R.D. Hanafi)

## ABSTRAK

Hanafi, Salomon, 2022. Analisis terhadap Tahap-Tahap Perkembangan Iman James W. Fowler dari Perspektif Iman Reformed. Tesis, Program Studi: Magister Teologi, Konsentrasi Praktika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Ferry Yefta Mamahit, Ph.D. Hal: xii, 164.

Kata Kunci: analisis, tahap-tahap perkembangan iman, james w. fowler, iman reformed.

James W. Fowler telah menulis *Stages of Faith* yang memaparkan tahap-tahap perkembangan iman: *Primal/Undifferentiated Faith*, *Intuitive-Projective Faith*, *Mythic-Literal Faith*, *Synthetic-Conventional Faith*, *Individuative-Reflective Faith*, *Conjunctive Faith*, dan *Universalizing Faith*. Melalui tesis ini peneliti menganalisis kembali asumsi-asumsi teologis Fowler dalam teori tahap-tahap perkembangan iman dari perspektif iman Reformed dengan menggunakan pendekatan literatur dan metode analisis isi.

Peneliti menemukan bahwa (1) Definisi “iman” yang dimaksud Fowler sangatlah berbeda dengan definisi iman Reformed. Fowler sering berpindah-pindah dan mencampur kedua definisi tersebut dalam penjelasan buku-bukunya. “Iman” yang dimaksudkannya bukanlah proposisi-proposisi iman dalam kredo-kredo Reformed, melainkan “pusat nilai dan kuasa yang transendental” yang bisa berbeda-beda pada tiap agama ataupun nonreligi (misalnya ateisme, materialisme, hedonisme, dan paham lainnya). Namun, ia berusaha juga untuk memperkenalkan iman monoteisme radikal kepada para pembacanya yang memang berasal dari beragam keyakinan (religius maupun nonreligius). (2) Definisi Fowler mengenai “perkembangan iman” berbeda dengan yang dimaksud iman Reformed; baginya, “perkembangan iman” adalah perubahan sistem kepercayaan seseorang yang berubah atau berganti-ganti di sepanjang hidup manusia tersebut. Sebaliknya, bagi iman Reformed, sistem kepercayaannya tetap (yaitu iman kepada Kristus); yang berubah atau berkembang/bertumbuh adalah kedewasaan rohani manusia di dalam iman kristianinya. (3) Pandangan iman Fowler terlalu bersifat inklusif terhadap agama-agama lain maupun nonreligius. (4) Pandangan antropologi Fowler mengabaikan seriusnya realitas dosa yang telah mencemari/membelenggu natur kemanusiaan. (5) Demikian pula definisi Fowler tentang dosa, anugerah, pertobatan, keselamatan, dan hidup kekal sangat jauh berbeda dengan definisi-definisi dari iman Reformed. (6) Satu kesamaan (*common ground*) dengan iman Reformed hanyalah vokasi atau panggilan untuk berbuat baik bagi sesama secara altruis/kasih kepada sesama manusia. (7) Teori Fowler dapat diperlakukan sebagaimana teori psikologi perkembangan lainnya ke dalam penerapan-penerapan kristiani, setelah pengembalian ulang arti istilah “iman,” atau pengantiannya menjadi “perkembangan mental psikologis” manusia. (8) Sebagai penerapan teori Fowler ke dalam edukasi Kristen, peneliti memberikan sebuah saran dalam Bab 5 tesis ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

“Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi!

Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan” (Mzm. 8:2-5). Peneliti hendak bersyukur pada Tuhan Yesus Kristus oleh sebab anugerah-Nya kepada peneliti di dalam segala hal (Rm. 11:36). Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

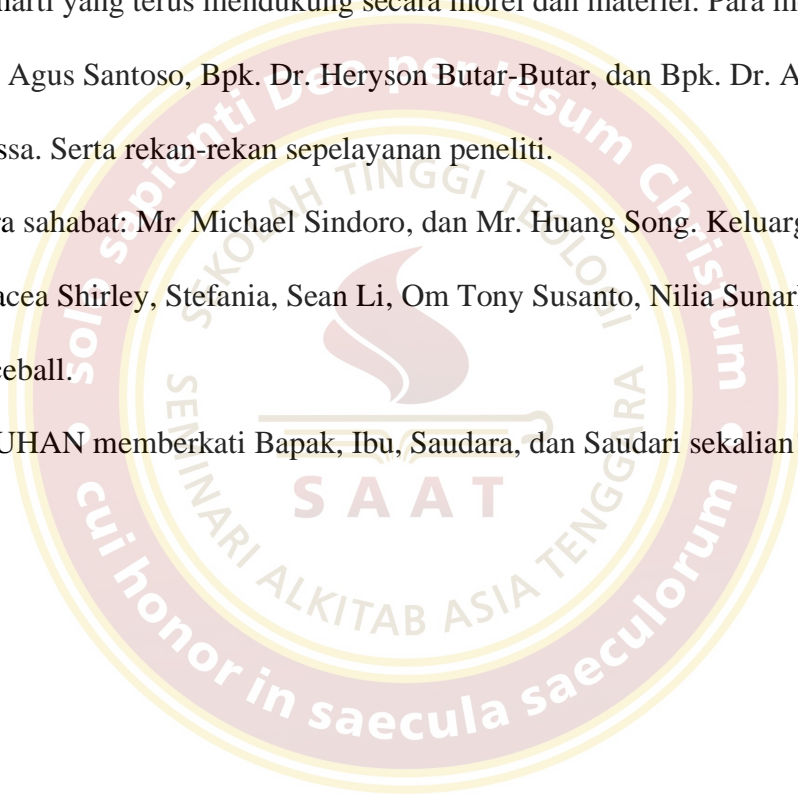
- (1) Seminari Alkitab Asia Tenggara (SAAT) beserta seluruh civitas academica: Rektor, Dekan, Dewan Dosen, dan Staf yang keseluruhannya memberikan bimbingan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di sini. Secara khusus, dosen-dosen yang pernah mengajar peneliti: Bpk. Daniel L. Lukito, Th.D. (alm.); Bpk. DR. Daniel Tanusaputra; Prof. William Dyrness; Prof. Donald Thorsen; Bpk. Hari Soegianto, D.Min.; Ibu Junianawaty Suhendra, Ph.D.; Bpk. Michael Teng, Ph.D.; Ibu Sylvia Soeherman, Ph.D.; dan Bpk. T. Christian Sulistio, Th.D.
- (2) Bpk. Ferry Y. Mamahit, Ph.D. sebagai pembimbing tesis peneliti; Bpk. Chandra Wim, Ph.D. dan Ibu Sylvia Soeherman, Ph.D. sebagai dewan penguji tesis peneliti. Ketiganya banyak membimbing dan mengarahkan studi peneliti hingga penyelesaiannya.
- (3) Bpk. Toni Afandi, M.P., M.Th. dan tim perpustakaan Prothumia yang telah banyak menolong dalam penyediaan literatur untuk mahasiswa luar kampus seperti peneliti; Ibu Freny dan tim Biro Akademik SAAT yang banyak menolong dalam pelayanan administrasi; dan Bpk. Sunaryo, S.Th. yang telah



banyak menolong editorial tesis ini. Ibu Carolina Sihombing, kepala perpustakaan Z. Handiman Library; Sdr. Stanley Dethan dan timnya yang telah banyak menolong penyediaan literatur untuk penyelesaian tesis ini.

- (4) Ibu Dr. Elizabeth Sindoro, *advisor Moriah Ministry*, yang banyak memberikan teladan dan semangat untuk terus mengenal Tuhan Yesus Kristus, juga telah memfasilitasi Z. Handiman Library dengan buku-buku bermutu tinggi. Ibu Denise Tjokrosaputro, Ibu Nurmiyanti Said, Ibu Santi Meilawati, dan Ibu Julia Miharti yang terus mendukung secara morel dan materiel. Para mentor: Bpk. Dr. Agus Santoso, Bpk. Dr. Heryson Butar-Butar, dan Bpk. Dr. Antonius Missa. Serta rekan-rekan sepelayanan peneliti.
- (5) Para sahabat: Mr. Michael Sindoro, dan Mr. Huang Song. Keluarga peneliti: Gracea Shirley, Stefania, Sean Li, Om Tony Susanto, Nilia Sunarko, Soju dan Riceball.

Kiranya TUHAN memberkati Bapak, Ibu, Saudara, dan Saudari sekalian! Amin.



## DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Penelitian	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Batasan Masalah	8
Batasan Istilah	9
Metodologi Penelitian	13
Sistematika Penelitian	14
BAB 2 TEORI JAMES W. FOWLER: TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN IMAN	16
Definisi Iman menurut Fowler	18
Iman Bersifat Relasional	22
Iman Bersifat Imajinatif	26
Iman Bersifat Utuh	28
Tahap-Tahap Perkembangan Iman menurut Fowler	28
Definisi “Tahap Perkembangan Iman” ( <i>Stages of Faith</i> )	29



Tahap 0: <i>Primal/Infancy/Undifferentiated Faith</i>	32
Tahap 1: <i>Intuitive-Projective Faith</i>	35
Tahap 2: <i>Mythic-Literal Faith</i>	40
Tahap 3: <i>Synthetic-Conventional Faith</i>	46
Tahap 4: <i>Individuative-Reflective Faith</i>	53
Tahap 5: <i>Conjunctive Faith</i>	57
Tahap 6: <i>Universalizing Faith</i>	65
Hal Penting Lainnya	69
Mengenai Struktural Tahap-Tahap Iman	70
Mengenai Isi Iman	74
Mengenai Pertobatan ( <i>Conversion</i> )	74
<b>BAB 3 KONSEP IMAN REFORMED</b>	81
Definisi Iman Reformed	81
Konsep Teologis tentang Kitab Suci (Alkitab)	83
Allahlah yang Berinisiatif Memperkenalkan Diri-Nya kepada Umat Manusia	83
Allah Berfirman dan Firman-Nya Dituliskan bagi Manusia	84
Firman Allah Bersifat Otoritatif bagi Kehidupan Umat Manusia	85
Konsep Teologis tentang Allah	88
Allah Tritunggal Adalah Pencipta Segala Sesuatu	89

Allah Tritunggal Mengungkapkan Diri-Nya kepada Umat Manusia	91
Allah Tritunggal Adalah Satu-satunya Allah Yang Benar	96
Konsep Teologis tentang Manusia dan Dosa	98
Manusia Dicipta menurut Peta-teladan Allah	99
Manusia Jatuh ke dalam Dosa secara Historis	101
Manusia Mati Rohani sehingga Binasa Kekal	105
Konsep Teologis tentang Yesus Kristus	108
Yesus Kristus Telah Lama Dinubuatkan oleh Allah Bapa untuk Turun ke Dunia	109
Yesus Kristus Bernatur Allah-Manusia Kudus Tak Bercela	114
Yesus Kristus Adalah Juru Selamat Satu-satunya bagi Umat Manusia	117
Konsep Teologis tentang Roh Kudus	119
Roh Kudus Adalah Pribadi Ketiga dari Allah Tritunggal	119
Roh Kudus Menjadi Agen Keselamatan Ilahi dalam Kristus bagi Manusia Berdosa	121
Konsep Teologis tentang Keselamatan	122
Allah Bapa Berdaulat Memilih Orang-orang yang Akan Diselamatkan dalam Kristus	122
Allah Bapa Menganugerahkan Keselamatan Rohani bagi Orang-orang Pilihan-Nya	124

Allah Bapa Memanggil Orang-orang yang Telah Dipilih-Nya untuk Menerima Injil Kristus	126
<b>BAB 4 ANALISIS TERHADAP TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN IMAN FOWLER DARI PERSPEKTIF IMAN REFORMED</b>	<b>128</b>
Pandangan atau Dasar Teorinya: <i>Bible-based vs. Secular Understanding</i>	128
Pandangan mengenai Allah, Manusia, dan Kristus: <i>God/Christ-centered vs. Man-centered</i>	137
Pandangan mengenai Keselamatan Rohani, dan Roh Kudus: <i>Grace- oriented vs. Works-oriented</i>	140
Pandangan tentang Vokasi dan Kegunaan Teorinya: <i>God's glorification vs. Self-gratification</i>	146
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	<b>150</b>
Kesimpulan	150
Saran-saran Penerapan	153
Contoh Penerapan Teori Fowler ke dalam Edukasi Kristen dengan Isi iman Kristen	154
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	<b>160</b>

## DAFTAR ILUSTRASI

### Gambar

Gambar 1 Pola Relasi Kovenantal (Pola Fidusia).	24
Gambar 2 Tahap-Tahap Struktural Perkembangan Iman Fowler.	71
Gambar 3 Konversi/Pertobatan dan Rekapitulasi Tahap-Tahap Sebelumnya.	77
Gambar 4 Perubahan dan Penguatan kembali Kebaikan Iman Setelah Rekapitulasi Pertobatan Seseorang pada Tahap-Tahap Perkembangan Iman.	79

### Tabel

Tabel 1 Konstruksi Struktural Tahap 0 ( <i>Primal/Undifferentiated Faith</i> )	35
Tabel 2 Konstruksi Struktural Tahap 1 ( <i>Intuitive-Projective Faith</i> )	40
Tabel 3 Konstruksi Struktural Tahap 2 ( <i>Mythic-Literal Faith</i> )	45
Tabel 4 Konstruksi Struktural Tahap 3 ( <i>Synthetic-Conventional Faith</i> )	52
Tabel 5 Konstruksi Struktural Tahap 4 ( <i>Individuative-Reflective Faith</i> )	57
Tabel 6 Konstruksi Struktural Tahap 5 ( <i>Conjunctive Faith</i> )	65
Tabel 7 Konstruksi Struktural Tahap 6 ( <i>Universalizing Faith</i> )	69

## BAB 1

### PENDAHULUAN

Bab 1 ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, batasan istilah, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

#### Latar Belakang Penelitian

Tujuan James W. Fowler—seorang pendeta Kristen Methodis, konselor, pengajar teologi—menggagas teori “Tahap-Tahap Perkembangan Iman” adalah untuk menolong orang-orang memahami perjalanan/ziarah iman mereka, yaitu taraf kedewasaan iman mereka masing-masing.<sup>1</sup> Teorinya memampukan para praktisinya untuk melihat kesiapan-kesiapan dan kapasitas-kapasitas pribadi-pribadi yang mereka layani untuk menjadi bagian dalam kovenan yang dimaksudkan oleh komunitas-komunitas mereka masing-masing.<sup>2</sup> Di dalam penutup bukunya Fowler menyatakan bahwa tujuan teorinya adalah menjadi rekan sekerja Allah bagi kualitas dan perluasan iman di bumi: “*Perhaps our studies and the account of stages of faith this book has*

---

<sup>1</sup>Berikut keterangan pada sampul belakang dari James W. Fowler, *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning* (San Fransisco: Harper & Row, 1981), “*Stages of Faith helps us to understand our own pilgrimage of faith, the passages of our own quest for meaning and value.*” Bdk. Agus Cremers, *Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan menurut James W. Fowler: Sebuah Gagasan Baru dalam Psikologi Agama*, terj. A. Supratiknya (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 15-17.

<sup>2</sup>Fowler, *Stages of Faith*, 294.

*offered will enable us to see something of how we can become co-responsible with God for the quality and extensiveness of faith on earth.*"<sup>3</sup>

Sejak penerbitan bukunya *Stages of Faith* pada tahun 1981, teori Fowler telah menuai pro dan kontra dari para pemikir Kristen. Pandangan-pandangan yang positif dengannya misalnya, Gary L. Chamberlain pada tahun 1981 membuktikan bahwa pemahaman Fowler tentang iman memberikan sebuah ontologi pemahaman diri/pribadi manusia, dan sebuah epistemologi tentang mengetahui yang mencegah problem antara kelompok intelektualis tradisional dan teori-teori *fiducial* iman.<sup>4</sup> Kemudian, ada juga William O. Avery pada tahun 1990 menjelaskan posisi Fowler terhadap kritikan-kritikan dari kelompok Lutheran, Presbyterian dan pihak lainnya.<sup>5</sup> Avery menunjukkan bagaimana Fowler mencoba berdiri pada dua disiplin yang berbeda, yaitu riset sains sosial dan teologi praktis kemudian membangun jembatan-jembatan yang menghubungkan kedua disiplin tersebut.

Selanjutnya, Marlene M. Jardine dan Henning G. Viljoen pada tahun 1992 mengevaluasi teori Fowler tentang perkembangan iman; bahwa Fowler telah menempatkan perkembangan iman dalam bidang proses-proses perkembangan manusia. Fowler telah membuat "iman yang melampaui alam" dapat diukur oleh penelitian keilmuan. Ia tidak merusak premis-premis teologis dari iman sebagaimana yang dipahami dalam kekristenan dan dalam komunitas-komunitas non-Kristen. Lanjut Jardine dan Viljoen, bagi Fowler iman adalah komponen esensial dari jiwa

---

<sup>3</sup>Ibid., 303.

<sup>4</sup>Gary L. Chamberlain, "Faith as Knowing: A Study of the Epistemology in Faith Development Theory," *Iiff Review* 38 no. 2 (Spring 1981): 3-14, diakses 11 April 2022, ATLASerials PLUS.

<sup>5</sup>William O. Avery, "A Lutheran Examines James W. Fowler," *Religious Education* 85, no. 1 (Winter, 1990): 69, diakses 11 April 2022, <https://doi.org/10.1080/0034408900850108>.



manusia entah itu diekspresikan melalui bentuk-bentuk religius ataukah tidak. Fowler tidak bermaksud memberikan eksposisi teologis tentang iman, tetapi memberikan garis besar prasyarat-prasyarat psikologis untuk perkembangan iman tersebut—apa pun isi imannya.<sup>6</sup>

Derek H. Webster pada tahun 1992 mengatakan bahwa Fowler menyadari akan beberapa kesalahpahaman orang terhadap teorinya. Iman bagi Fowler tidak hanya dimengerti dalam bentuk kata bendanya sebagai sebuah sistem kepercayaan religius, tetapi dengan lebih luas dan aktif, yaitu iman juga merupakan kata kerja untuk “membentuk/menafsirkan pengalaman individu.” Iman adalah “cara mengetahui” yang memberikan urutan/keteraturan dan koherensi kehidupan seseorang. Iman memiliki tiga fokus: sang *pribadi* yang terikat dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari *orang-orang lainnya* yang keseluruhannya setia kepada *apa yang melampaui mereka semua*. Iman adalah sebuah ciri khas universal dari umat manusia, yang dapat dikenali di mana pun dalam struktur dan paradigma religius maupun nonreligius.<sup>7</sup>

Timothy Paul Jones pada tahun 2004 mengatakan bahwa walaupun iman Kristen dan tahap perkembangan iman Fowlerian adalah dua fenomena yang berbeda, kenyataannya apa yang Fowler rujuk sebagai “iman” mendeskripsikan *konteks fisik* bagi iman Kristen. Perkembangan iman orang Kristen tidak dapat muncul dalam

---

<sup>6</sup>Marlene M. Jardine dan Henning G. Viljoen, “Fowler’s Theory of Faith Development: An Evaluative Discussion,” *Religious Education* 87, no. 1 (Winter 1992): 74, diakses 11 April 2022, <https://doi.org/10.1080/0034408920870108>.

<sup>7</sup>Derek H. Webster, “James Fowler’s Theory of Faith Development,” dalam *Christian Perspectives on Faith Development*, ed. Jeff Astley dan Leslie Francis (Leominster: Gracewing Fowler Wright, 1992), 77-84.

kekosongan fisik. Oleh karenanya, tahap perkembangan iman Fowlerian mendeskripsikan konteks fisik yang mengisi kevakuman tersebut.<sup>8</sup>

Bertentangan dengan beberapa pandangan di atas, ada beberapa pandangan lain yang bersifat kritik terhadap Fowler. Misalnya, kritik James E. Loder dalam Craig R. Dykstra pada tahun 1981 yang menekankan bahwa manusia hidup bukan hanya dalam dua dimensi, melainkan empat dimensi. Hidup manusia bukan hanya konstruksi realitas sosial dan pribadi saja, melainkan ada dimensi kerohanian dan Sang Kudus. Dimensi kerohanian dan dimensi Sang Kudus ini tidak dapat dikendalikan atau dibentuk oleh pribadi yang hidup dalam dunia. Dimensi hukuman kekal perlu dipertimbangkan, dan Allah jangan hanya dianggap sebuah proyeksi dari imajinasi manusia.<sup>9</sup>

John J. Chapko pada tahun 1985 mengatakan bahwa tradisi teologis yang melatarbelakangi posisi Fowler adalah perspektif fenomenologi dari Paul Tillich, H. Richard Niebuhr, dan Wilfred Cantwell Smith.<sup>10</sup> Senada dengan pandangan ini, Mary Ford-Grabowsky pada tahun 1985 mengkritik Fowler dengan mengatakan, “Dapatkah sebuah konsep tentang suatu pribadi yang menekankan ego, menolak aspek-aspek terdalam dari diri, menggambarkan partisipasi penuh dari kepribadian dalam iman?”<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Timothy Paul Jones, “The Basis of James W. Fowler’s Understanding of Faith in the Research of Wilfred Cantwell Smith: An Examination from an Evangelical Perspective,” *Religious Education* 99, no. 4 (Fall 2004): 345-56, diakses 11 April 2022, <https://doi.org/10.1080/00344080490513171>.

<sup>9</sup>Craig R. Dykstra, “Theological Table-Talk: Transformation in Faith and Morals,” *Theology Today* 39, no. 1 (April 1982): 57, 60, diakses 11 April 2022, <https://doi.org/10.1177/004057368203900109>.

<sup>10</sup>John J. Chapko, “Faith in Search of a Focus: An Internal Critique of the Faith Development Theory of James Fowler” (tesis, Institute for Christian Studies, 1985), 12.

<sup>11</sup>Mary Ford-Grabowsky, “Flaws in Faith-Development Theory,” *Religious Education* 82, no. 1 (Winter, 1987): 82, diakses 11 April 2022, <https://doi.org/10.1080/0034408870820108>.

Gregory Lynn Hunt pada tahun 1985 mengatakan bahwa pastinya Fowler tidaklah termasuk dalam kategori teolog sistematika tradisional. Fowler berhutang pada visi teologis H. Richard Niebuhr; hal ini tampak jelas dalam bukunya *Becoming Adult, Becoming Christian*. Studi utama Fowler adalah kata “iman,” kepeduliannya pada area teologis, tetapi tantangannya adalah perkembangan iman. Psikologi perkembangan memaksa teologi untuk memikirkan ulang formulasinya tentang iman guna merefleksikan dinamika iman dan pembangunan karakter.<sup>12</sup>

Sementara itu, ulasan kritis dari tradisi Reformed pernah dilakukan oleh Richard R. Osmer pada tahun 1990, yang membahas dasar teologis Fowler. Fowler, seorang United Methodist, banyak dipengaruhi oleh H. Richard Niebuhr—seorang pemikir Reformed kontemporer pada zamannya. Osmer mengatakan bahwa adalah hal yang keliru menggeneralisasi Fowler dalam kategori yang sama dengan Piaget dan Kohlberg. Alasannya, pada karya Fowler, yang bermasalah adalah konsep teologisnya tentang manusia dan kemampuan potensial manusiawinya (*potentiality*). Menurutnya, Fowler lebih banyak dipengaruhi oleh latar belakang tradisi Methodisnya yang sinkron dengan tradisi Ortodoks Timur (dalam hal ini, melihat manusia dan potensinya secara positif, tanpa mempertimbangkan konsep kejatuhan atau kerusakan manusia secara total).<sup>13</sup>

Dari pro dan kontra ini, peneliti melihat belum ada yang secara serius menganalisis teori tahap-tahap perkembangan iman Fowler dari iman Reformed,

---

<sup>12</sup>Gregory Lynn Hunt, “Toward Theological Foundations for a Faith Development Theory; with Special Attention to James Fowler” (disertasi, Southern Baptist Theological Seminary, 1985), 3, 4, 6.

<sup>13</sup>Richard R. Osmer, “James W. Fowler and the Reformed Tradition: An Exercise in Theological Reflection in Religious Education,” *Religious Education* 85, no.1 (Winter 1990): 51-68, 52, 62, diakses 11 April 2022, <https://doi.org/10.1080/0034408900850107>.

khususnya mengenai konsep teologisnya tentang Allah, manusia, dan keselamatan oleh iman. Meski Osmer pernah meninjau teori Fowler dari tradisi Reformed, fokusnya lebih spesifik pada menganalisis aspek manusia dan *potentiality*-nya. Karena itu, melalui penelitian ini peneliti hendak mengisi “gap penelitian” di atas dengan cara menganalisis kembali “tahap-tahap perkembangan iman” dalam teori Fowler dari perspektif iman Reformed. Peneliti hendak mengajukan argumentasi (pernyataan tesis) bahwa ada berbagai persoalan atau masalah teologis dalam keyakinan-keyakinan teologis yang Fowler dasarkan pada teorinya—tahap-tahap perkembangan iman, khususnya dalam beberapa konsep teologis yang telah disebutkan sebelumnya.

### **Rumusan Masalah**

Pernyataan tesis di atas bahwa ada berbagai persoalan teologis dalam asumsi-asumsi teologis yang mendasari teori Fowler (tahap-tahap perkembangan iman), peneliti pecahkan ke dalam tiga pertanyaan penelitian berikut: Apakah yang dimaksud dengan teori James W. Fowler—Tahap-Tahap Perkembangan Iman? Apakah yang dimaksud dengan konsep iman Reformed? Apakah analisis-analisis yang dapat dilakukan terhadap teori Fowler (Tahap-Tahap Perkembangan Iman) dari perspektif iman Reformed?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis asumsi-asumsi teologis Fowler yang mendasari teori tahap-tahap perkembangan imannya. Peneliti akan

menganalisisnya dari perspektif iman Reformed untuk menemukan perbedaan-perbedaan yang signifikan sehingga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam menggunakan teori Fowler dengan bijaksana dalam pelayanan gerejawi, sekolah Kristen maupun pelayanan praktis lainnya.

Secara teologis, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan jawaban atas keingintahuan teologis dalam rangka menerima teori Fowler ke dalam konteks pelayanan iman Reformed. Penelitian ini juga akan mempelajari perembesan<sup>14</sup> iman Reformed di dalam segi-segi kehidupan orang percaya yang dapat ditelusuri dengan teori Fowler. Misalnya: (1) definisi “iman” seseorang—kepada siapa atau apa orang itu percaya (sistem triadik ultimanya); dan (2) pola operasional etikanya (dengan dan atas dasar apa orang itu bertindak)—apakah karena didorong oleh motivasi teologis ataukah dorongan sosiokultural ataukah dorongan natur hidup berdosa atau hidup altruistik orang itu sendiri.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembimbing rohani dalam pelayanan gereja dan lembaga-lembaga Kristen lainnya agar dapat diperlengkapi dengan kompetensi penguasaan struktur/tahapan iman Fowler dalam limitasi-limitasi teologisnya maupun kelebihan-kelebihan lainnya. Penguasaan teori “Tahap-Tahap Perkembangan Iman” atau struktur Fowler, paling tidak, akan menolong para pembimbing rohani untuk mengategorisasi “kematangan/kedewasaan struktur keyakinan” orang-orang yang dilayani, sehingga dapat berguna untuk pengembangan maksud pengajaran firman (Mat. 28:20a),

---

<sup>14</sup>“Reformed faith ... and the transforming power of Jesus Christ for the ‘present permeation of all life by the gospel.’” Donald K. McKim, *Introducing the Reformed Faith: Biblical Revelation, Christian Tradition, Contemporary Significance* (Louisville: Westminster John Knox, 2001), 161.



*marturia* penyampaian khotbah (1Kor. 3:1), kerja sama dalam persekutuan/*koinonia* (1Ptr. 3:8), dan penjangkauan/transformatasi dunia (Rm. 12:1-2; Mat. 5:13-14).

### **Batasan Masalah**

Sebagai pembatasan masalah, penelitian ini hanya akan meneliti dan mendeskripsikan secara singkat dan jelas definisi “iman menurut Fowler” dan “tahap-tahap perkembangan iman menurut teori Fowler.” Pembahasan hanya difokuskan pada dua hal tersebut di atas agar tidak meluas. Pembahasan mengenai definisi “iman” Fowler penting untuk mengungkapkan apa dan bagaimana pemikiran Fowler berbeda dari definisi “iman” yang dianut oleh iman Reformed. Terkait inti dari teori Fowler, yaitu “tahap-tahap perkembangan iman,” peneliti akan menjelaskan tentang enam tahap perkembangan iman (tahap 0-6), yaitu *Primal/Undifferentiated Faith, Intuitive-Projective Faith, Mythic-Literal Faith, Synthetic-Conventional Faith; Individuative-Reflective Faith, Conjunctive Faith; dan Universalizing Faith* beserta dengan ciri-ciri khasnya masing-masing dan juga tabel yang memuat tujuh aspek strukturalnya.

Mengenai iman Reformed, penelitian ini tidak menyelidiki semua praanggapan iman Reformed; tetapi hanya menyelidiki dan mendeskripsikan praanggapan-praanggapan utama dari iman Reformed, yaitu mengenai Allah Yang Hidup, Yesus Kristus, dosa manusia, keselamatan oleh iman/anugerah, dan panggilan/vokasi iman Reformed dalam dunia. Pembatasan ini dilakukan agar pembahasan tidak meluas ke aspek-aspek lainnya dari iman Reformed.

Pada analisis terhadap praanggapan-praanggapan Fowler, peneliti hanya akan menyoroti asumsi-asumsi teologis Fowler tentang pandangan atau dasar teorinya (*Bible-based vs Secular understanding*); pandangannya mengenai Allah, manusia, dan



Kristus (*God/Christ-centered vs Man-centered*); pandangannya mengenai keselamatan (*Grace-oriented vs Works oriented*); dan pandangannya tentang vokasi serta kegunaan teorinya (*God's glorification vs Self-gratification*).

### **Batasan Istilah**

Batasan-batasan istilah dalam penelitian ini berhubungan dengan istilah “analisis,” “iman menurut Fowler,” “tahap-tahap perkembangan iman” menurut Fowler, “iman Kristen,” dan “iman Reformed” sebagai berikut. Pertama, istilah “Analisis” yang dimaksud di sini adalah analisis isi/konseptual. Di dalam analisa konseptual, sebuah konsep (atau lebih) dipilih untuk diperiksa, dan analisisnya akan menilai kemunculan dan keberadaan konsep tersebut. Dalam analisis, penelitian juga difokuskan untuk melihat kemunculan istilah khusus yang sedang disorot dalam teks—baik secara eksplisit maupun implisit. Analisis konseptual dimulai dengan mengajukan pertanyaan penyelidikan terhadap teks/konsep yang diteliti, kemudian peneliti memilih bagian-bagian konsep yang akan dianalisis. Bagian-bagian dari teks/konsep yang akan dianalisis tersebut digolong-golongkan ke dalam kategori konten yang dapat dikelola. Dengan mereduksi teks target menjadi kategori-kategori yang terdiri dari kata dan/atau frasa, peneliti dapat berfokus pada dan menandai kata atau pola tertentu yang mengindikasikan jawaban atas pertanyaan penelitian.<sup>15</sup> Klaus Krippendorff mendefinisikan analisis isi sebagai teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan valid dari teks (atau materi bermakna lainnya) ke

---

<sup>15</sup>Carol Busch et al., "Using Content Analysis," *Writing@CSU*, 2005, diakses 4 Mei 2022, <https://writing.colostate.edu/guides/guide.cfm?guideid=61>.

konteks penggunaannya.<sup>16</sup> United States Government Accountability Office

mengatakan,

*Content analysis is an approach to quantify qualitative information by systematically sorting and comparing items of information in order to summarize them. Often this process entails turning a large set of raw data into useable evidence through data reduction methods. In conducting content analysis, we can focus on either key words or key concepts. Limitations apply to which we choose. [T]he key steps in content analysis, including (1) selecting items based on researchable questions, (2) creating and refining categories, (3) ensuring an objective and accurate categorization process, (4) placing items in categories, (5) summarizing/analyzing results, and (6) documenting steps taken. Finally, ... discuss the advantages, disadvantages, and resource considerations of content analysis.*<sup>17</sup>

“Iman” menurut Fowler adalah cara-cara manusia berkembang dalam mengalami diri, orang lain dan dunia sekitarnya (sebagaimana mereka membangunnya), yang terkait dengan dan dipengaruhi oleh kondisi akhir keberadaan (saat mereka membangunnya), dan dalam membentuk tujuan-tujuan dan makna-makna hidup, kepercayaan-kepercayaan dan kesetiaan-kesetiaan mereka, dalam terang karakter keberadaan, nilai dan kuasa yang menentukan kondisi-kondisi akhir keberadaan (sebagaimana ditangkap dalam gambaran operatif mereka—entah disadari ataupun tidak disadari).<sup>18</sup> Iman adalah cara khusus seseorang dalam membentuk

---

<sup>16</sup>Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, ed. ke-2 (Thousand Oaks: SAGE, 2004), 18.

<sup>17</sup>United States Government Accountability Office, “Content Analysis: Principles and Practices” (participant manual, Human Capital Office Learning Center, Juli 2013), 3, diakses 04 Mei 2022, [https://www.ignet.gov/sites/default/files/files/02\\_Content\\_Analysis\\_Principles\\_and\\_Practices.pdf](https://www.ignet.gov/sites/default/files/files/02_Content_Analysis_Principles_and_Practices.pdf).

<sup>18</sup>“In the most formal and comprehensive terms I can state it, faith is: People’s evolved and evolving ways of experiencing self, others and world (as they construct them)... as related to and affected by the ultimate conditions of existence (as they construct them)... and of shaping their lives’ purposes and meanings, trusts and loyalties, in light of the character of being, value and power determining the ultimate conditions of existence (as grasped in their operative images—conscious and unconscious—of them).” Fowler, *Stages of Faith*, 92-93. Pengertian “evolved” atau “evolving” yang Fowler maksud adalah “unfolding, changing, undergoing continuing growth and development.” James W. Fowler, *Faithful Change: The Personal and Public Challenges of Postmodern Life* (Nashville: Abingdon, 1996), 20.

dirinya, orang lain dan dunia sekitarnya dalam kaitannya dengan nilai-nilai, kuasa-kuasa, dan kisah-kisah realitas yang khusus—yang ia anggap sebagai yang tertinggi.<sup>19</sup>

Agus Cremers menjelaskan definisi “iman” Fowler sebagai berikut:

Iman menurut Fowler, adalah suatu cara manusia bersandar atau berserah diri serta menemukan atau memberikan makna terhadap berbagai kondisi atau keadaan hidupnya. Lebih tegas lagi, iman adalah cara [manusia] mengerti dan memandang berbagai keadaan hidup[nya] dalam kaitannya dengan gambaran-gambaran yang kurang lebih bersifat sadar tentang suatu lingkungan akhir. Iman [atau kedewasaan rohani ini] memiliki dimensi sosial atau relasional yang bersifat triadik atau tiga serangkai, yakni meliputi kepercayaan dan kesetiaan [individu tersebut] terhadap orang lain dalam komunitas[nya] serta terhadap pusat-pusat nilai dan kekuasaan akhir yang bersama-sama [individu itu] yakini dan [individu tersebut] setia.<sup>20</sup>

“Tahap-tahap perkembangan iman” (*stages of faith*) menurut teori Fowler adalah sebuah *pendekatan struktural* yang mendeskripsikan ciri-ciri kompleksitas kematangan keyakinan pada diri seseorang pada waktu tertentu dalam hidupnya.<sup>21</sup> Pendekatan struktural ini *tidak* berbicara tentang isi iman secara teologis, melainkan berbicara tentang *kerangka kematangan kejiwaan* seseorang untuk menampung isi iman teologis tersebut. Jeff Astley menjelaskan definisi “tahap perkembangan iman” Fowler, bahwa struktur/kerangka kematangan kejiwaan seseorang ini berkembang dari ciri-ciri aspek yang lebih sederhana menjadi lebih kompleks. Misalnya, orang tidak lagi melihat atau berelasi dengan orang lain dengan cara-cara lama seperti yang

---

<sup>19</sup> “[F]aith as a particular person’s way of constituting self, others and world in relation to the particular values, powers and stories of reality he or she takes as ultimate.” Fowler, *Stages of Faith*, 273.

<sup>20</sup> Agus Cremers, *Teori Perkembangan Kepercayaan: Karya-karya Penting James W. Fowler*, terj. A. Supratiknya (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 8.

<sup>21</sup> “[T]he structural approach has enabled us to find and describe structural features of faith that make comparisons possible across a wide range of ‘content’ differences.... [T]he structural focus has made it possible for us to systematically compare and contrast differing styles or stages of faith among persons who stand in the same faith community or content-tradition.” Fowler, *Stages of Faith*, 99.

pernah mereka lakukan; orang membentuk gambaran realitas dan memperlakukan otoritas-otoritas secara berbeda; mereka menggambarkan dan memahami isi iman mereka dengan lebih matang/dewasa. Fowler menyebutkan tentang enam jenis tahap struktural perkembangan kepercayaan yang berpotensi terjadi pada diri seorang individu; tahap-tahap kematangan struktur jiwa ini terjadi secara berurutan, tetapi tidak berdasar fungsi waktu. Contohnya: ada orang-orang yang telah dewasa secara usia, tetapi struktur kematangan imannya masih dalam taraf remaja. Ada juga orang-orang yang *stagnant* pada satu tahap struktur iman dalam waktu yang cukup lama pada rentang hidup individu tersebut. Pada kondisi lain, ada juga yang dideteksi sedang berada dalam taraf *transisi* dari tahap yang satu ke tahap lainnya.<sup>22</sup> Cremers juga menjelaskan definisi “tahap perkembangan iman” Fowler, sebagai berikut:

Bahwa tahap [perkembangan iman menurut Fowler] tidak pertama-tama menunjuk pada “isi” dan “muatan” cara pengorganisasian, melainkan pada “cara bagaimana” pengorganisasian itu dilakukan .... Fowler mendefinisikan tahap kepercayaan sebagai suatu keseluruhan struktural yang menjelma menjadi suatu “cara berada dalam kepercayaan” tertentu dan memungkinkan suatu gaya kepercayaan yang khas.<sup>23</sup>

Fowler memandang sebuah tahap [perkembangan iman] sebagai satu “keseluruhan struktural” yang organismik, penggabungan spesifik dari sejumlah aspek struktural dan yang menghasilkan satu kesatuan operasional yang khas .... [Tujuh] aspek struktural ... Bentuk Logika ... Pengambilan Peran ... Bentuk Pertimbangan Moral ... Batas-batas Kesadaran Sosial ... Tempat [O]toritas ... Bentuk Koherensi Dunia ... [dan] Fungsi Simbol.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>“Fowler claims that faith, as he defines it, ‘develops’ in the sense that the aspects of faith change over time. People no longer see or relate to others in the ways that they did. They construe reality and treat authority figures differently. They image and understand the content of their faith in changed ways.” Jeff Astley, “Faith Development: An Overview,” dalam *Christian Perspectives on Faith Development*, ed. Jeff Astley dan Leslie Francis (Leominster: Gracewing Fowler Wright, 1992), xx.

<sup>23</sup>Cremers, *Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan*, 77.

<sup>24</sup>Cremers, *Teori Perkembangan Kepercayaan*, 38-39.



“Iman Kristen,” didefinisikan oleh Daniel L. Migliore<sup>25</sup> dan J.I. Packer,<sup>26</sup> sebagai percaya kepada Allah yang kasih setia-Nya dan anugerah bebas-Nya dinyatakan dalam Yesus Kristus. Iman adalah sebuah respons pribadi dalam kepercayaan dan kesetiaan kepada Allah Yang Hidup dan Beranugerah; iman bukanlah suatu ketaatan buta kepada pengajaran-pengajaran gereja atau kesetiaan mekanis pada aturan-aturan dan praktek-praktek religius. Iman dalam Perjanjian Baru merujuk secara lebih spesifik kepada kepercayaan yang menyeluruh dan bebas kepada Allah yang kebaikan, rahmat, dan kesetiaan-Nya nyata dalam Kristus.<sup>27</sup>

### Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan literatur dengan metode analisis isi. Peneliti akan mempelajari buku Fowler *Stages of Faith* mulai dari awal sampai dengan akhir dan karya-karyanya yang lain. Peneliti akan mempelajari dan mendeskripsikan definisi “iman” menurutnya. Kemudian peneliti akan mempelajari dan mendeskripsikan “tahap-tahap perkembangan iman” menurut ciri-ciri atau penjelasan yang Fowler maksudkan/canangkan untuk tiap tahap struktur imannya. Mulai dari tahap 0 (*Primal/Undifferentiated Faith*) sampai dengan tahap 6

---

<sup>25</sup>Daniel L. Migliore, “Faith,” dalam *Encyclopedia of the Reformed Faith*, ed. Donald McKim (Louisville: Westminster/John Knox, 1992), 133-135.

<sup>26</sup>“The Reformers restored biblical perspectives by insisting that faith is more than orthodoxy—not fides merely, but fiducia, personal trust and confidence in God’s mercy through Christ ... it is not a meritorious work, ... that faith is God-given and is itself the animating principle from which love and good works spontaneously spring ...” J. I. Packer, “Faith,” dalam *Evangelical Dictionary of Theology*, ed. Walter A. Elwell, ed. ke-2 (Grand Rapids: Baker Academic, 2001), 433.

<sup>27</sup>Migliore, “Faith,” 133.

(*Universalizing Faith*). Hasil dari pendekatan literatur dengan metode analisis isi pada bagian ini akan menjadi Bab 2 peneliti.

Berikutnya, masih dengan pendekatan dan metode yang sama, peneliti akan mempelajari beberapa buku yang representatif mengenai iman Reformed. Peneliti akan memaparkan poin-poin penekanan iman Reformed dalam panggilan dan pelayanan iman Reformed di dunia ini. Poin-poin pemaparannya, antara lain *Bible-based*, *God/Christ-centered*, *Grace-oriented*, dan *God's glorification* (dalam vokasi orang percaya)—seperti yang telah dicatat dalam Batasan Penelitian. Hasil dari pendekatan literatur dengan metode analisis isi pada bagian ini akan menjadi Bab 3 peneliti.

Terakhir, peneliti akan menganalisis asumsi-asumsi teologis yang mendasari teori Fowler. Secara teknis, peneliti akan menelusuri pemikiran-pemikiran Fowler dengan cara membaca sumber-sumber primer yang Fowler tulis, untuk menemukan pernyataan-pernyataan (eksplisit maupun implisit) Fowler mengenai praanggapan-praanggapannya. Kemudian, dari hasil temuan-temuan asumsi-asumsi teologis Fowler, peneliti akan menganalisisnya dari perspektif iman Reformed. Hasil dari pendekatan literatur dengan metode analisis isi pada bagian ini akan menjadi Bab 4 peneliti.

### **Sistematika Penelitian**

Bab 1: Pendahuluan. Bagian ini akan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, batasan istilah, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.



Bab 2 berisi biografi singkat Fowler, definisi “iman” menurutnya, kemudian tahap-tahap perkembangan iman (Tahap 0-6), dan konstruksi keseluruhan teori Fowler.

Bab 3 berisi penjelasan mengenai iman, Allah, manusia dan dosa, Yesus Kristus, Roh Kudus, keselamatan, dan vokasi menurut perspektif iman Reformed.

Bab 4 berisi analisis terhadap pandangan/dasar teori Fowler; analisis terhadap pandangannya mengenai Allah, manusia, dan Kristus; analisis terhadap pandangannya tentang keselamatan dan Roh Kudus; dan analisis terhadap pandangannya mengenai vokasi dan kegunaan teorinya.

Bab 5 berisi kesimpulan dan saran-saran penerapan.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ambarsari, Trivena. *Bibliologi, Studi Korespondensi Reformed Injili Indonesia*. Surabaya: Momentum, 2014.
- . *Kristologi, Studi Korespondensi Reformed Injili Indonesia*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Astley, Jeff. "Faith Development: An Overview." Dalam *Christian Perspectives on Faith Development: A Reader*, diedit oleh Jeff Astley dan Leslie Francis. Leominster: Gracewing Fowler Wright, 1992.
- Avery, William O. "A Lutheran Examines James W. Fowler." *Religious Education*, vol. 85, no. 1, 69. Diakses 11 April 2022.  
<https://doi.org/10.1080/0034408900850108>.
- Bloesch, Donald G. "A Biblical View of Sin." Dalam Horton, *The Portable Seminary*, 167-76.
- Boettner, Loraine. *The Reformed Doctrine of Predestination*. Phillipsburg: Presbyterian and Reformed, 1932.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-dasar Iman Kristen: Sebuah Teologi yang Komprehensif dan Mudah Dibaca*. Diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni. Surabaya: Momentum, 2005.
- Busch, Carol, Paul S. De Maret, Teresa Flynn, Rachel Kellum, Sheri Le, Brad Meyers, Matt Saunders, Robert White, dan Mike Palmquist. "Using Content Analysis." *Writing@CSU*, 2005. Diakses 4 Mei 2022.  
<https://writing.colostate.edu/guides/guide.cfm?guideid=61>.
- Chamberlain, Gary L. "Faith as Knowing: A Study of the Epistemology in Faith Development Theory." *Iliff Review* 38 No. 2 (1981): 3-14. Diakses 11 April 2022. ATLASerials PLUS.
- Chapko, John J. "Faith in Search of a Focus: An Internal Critique of the Faith Development Theory of James Fowler." Tesis, Institute for Christian Studies, 1985.
- Cremers, Agus. *Teori Perkembangan Kepercayaan: Karya-karya Penting James W. Fowler*. Diterjemahkan oleh A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- . *Tahap-tahap Perkembangan Kepercayaan menurut James W. Fowler: Sebuah Gagasan Baru dalam Psikologi Agama*. Diterjemahkan oleh A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

- Demarest, Bruce. *The Cross and Salvation: The Doctrine of Salvation*. Malang: Literatur SAAT, 2011.
- Dirks, Dennis. "James W. Fowler." Dalam *Evangelical Dictionary of Christian Education*, diedit oleh Michael J. Anthony, Warren S. Benson, Daryl Eldrige, dan Julie Gorman, 299-300. Grand Rapids: Baker Academic, 2001. Logos Bible Software 2001.
- Douglas, Alban. *One Hundred Bible Lessons*. Manila: OMF, 1996.
- Dunn, James D.G. "The Doctrine of the Holy Spirit." Dalam Horton, *The Portable Seminary*, 147-59.
- Dykstra, Craig R. "Theological Table-Talk: Transformation in Faith and Morals." *Theology Today* 39, no. 1 (April 1982): 56-64. Diakses 11 April 2022. <https://doi.org/10.1177/004057368203900109>.
- Elwell, Walter A. "Revelation." Dalam Horton, *The Portable Seminary*, 24-28.
- . "What It Means to be Human." Dalam Horton, *The Portable Seminary*, 160-67.
- Ford-Grabowsky, Mary. "Flaws in Faith-Development Theory," *Religious Education* 82 no. 1 (Winter 1987): 80-93. Diakses 11 April 2022. <https://doi.org/10.1080/0034408870820108>.
- Fowler, James W. *Adult, Becoming Christian: Adult Development and Christian Faith*. San Francisco: Harper & Row, 1984.
- . *Faithful Change: The Personal and Public Challenges of Postmodern Life*. Nashville: Abingdon, 1996.
- . *Faith Development and Pastoral Care*. Theology and Pastoral Care. Philadelphia: Fortress, 1987.
- . "Faith Development Theory and the Postmodern Challenges." *The International Journal for the Psychology of Religion*, 11, no. 3 (Juli 2001): 159-72.
- . "Perspectives on the Family from the Standpoint of Faith Development Theory." *Perkins Journal* 33 (Fall 1979): 1-19..
- . *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. San Fransisco: Harper & Row, 1981.
- . "Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning; Author's Response." *Horizons* 9, no. 1 (Spring 1982): 123-26.
- . "Stages of Faith: Reflections on a Decade of Dialogue." *Christian Education Journal* 13, no. 1 (Autumn 1992): 13-23.

- . “The Enlightenment and Faith Development Theory.” *Journal of Empirical Theology* 1, no. 1 (1988): 29-42.
- . “Theology and Psychology in the Study of Faith Development.” Dalam *Concilium* 152, no. 6 (1982): 87-90.
- . *To See the Kingdom: The Theological Vision of H. Richard Niebuhr*. Nashville: Abingdon, 1974.
- . *Weaving the New Creation: Stages of Faith and the Public Church*. Eugene: Wipf and Stock, 2001.
- Hasan, Johan. “Sumbangsih Pemikiran James W. Fowler dalam Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Indonesia.” *Respons* 23 no. 2 (2018): 188. Diakses 22 Juli 2022, <https://core.ac.uk/download/pdf/270215165.pdf>
- Hoekema, Anthony A. *Diselamatkan oleh Anugerah*. Ed. revisi. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2006.
- Horton, David, ed. *The Portable Seminary: A Master's Level Overview in One Volume* (Bloomington: Bethany House, 2006).
- Hunt, Gregory Lynn. “Toward Theological Foundations for A Faith Development Theory; with Special Attention to James Fowler.” Disertasi, Southern Baptist Theological Seminary, 1985.
- Jardine, Marlene M., dan Henning G. Viljoen, “Fowler’s Theory of Faith Development: An Evaluative Discussion.” *Religious Education* 87, no. 1 (Winter 1992): 74-85. Diakses tgl. 11 April 2022. <https://doi.org/10.1080/0034408920870108>.
- Jones, Timothy Paul. “The Basis of James W. Fowler’s Understanding of Faith in the Research of Wilfred Cantwell Smith: An Examination from an Evangelical Perspective.” *Religious Education* 99, no. 4 (Fall 2004): 345-57. Diakses 11 April 2022. <https://doi.org/10.1080/00344080490513171>.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks: SAGE, 2004.
- LaSor, W.S. dan D.A. Hubbard dan F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan Sejarah*. Diterjemahkan oleh Werner Tan dkk. Jakarta: Gunung Mulia, 2014.
- Lewis, Gordon R. “The Attributes of God.” Dalam Horton, *The Portable Seminary*, 98-117.
- Loder, James E. dan James W. Fowler, “Conversations on Fowler’s *Stages of Faith* and Loder’s *The Transforming Moment*.” *Religious Education* 77, no. 2 (Maret-April 1982): 133-48.



- Lukito, Daniel Lucas. *Pudarnya Konsep Dosa dalam Dunia Kekinian: Doktrin tentang Dosa*. Malang: Literatur SAAT, 2019.
- Matakupan, Thomy J. *Theologi: Doktrin Allah*. Studi Korespondensi Reformed Injili Indonesia. Surabaya: Momentum, 2013.
- Matakupan, Thomy J., dan Julio Kristano. *Antropologi dan Hamartologi: Doktrin Manusia dan Dosa*. Studi Korespondensi Reformed Injili Indonesia. Surabaya: Momentum, 2013.
- McDonald, Hugh Dermot. "The Inspiration of Scripture." Dalam Horton, *The Portable Seminary*, 28-34.
- McKim, Donald K. "God's Work: Creation." Dalam Horton, *The Portable Seminary*, 117-19.
- . *Introducing the Reformed Faith: Biblical Revelation, Christian Tradition, Contemporary Significance*. Louisville: Westminster John Knox, 2001.
- Migliore, Daniel L. "Faith." Dalam *Encyclopedia of the Reformed Faith*. Diedit oleh Donald McKim. Louisville: Westminster, 1992.
- Nelson, C. Ellis. "Does Faith Develop? An Evaluation of Fowler's Position." Dalam *Christian Perspectives on Faith Development*. Diedit oleh Jeff Astley dan Leslie Francis, 62-76. Leominster: Gracewing Fowler Wright, 1992.
- Osmer, Richard R. "James W. Fowler and the Reformed Tradition: An Exercise in Theological Reflection in Religious Education." *Religious Education* 85, no.1 (Winter 1990): 51-68. Diakses 11 April 2022. <https://doi.org/10.1080/0034408900850107>.
- Osmer, Richard, dan Lynn Bridgers. "James Fowler." *Christian Educators of the 20<sup>th</sup> Century*. N.d. Diakses 22 Juli 2022. <https://www.biola.edu/talbot/ce20/database/james-fowler>.
- Packer, J. I. "Faith." Dalam *Evangelical Dictionary of Theology*, diedit oleh Walter A. Elwell, 431-34. Ed. Ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 2001.
- Parker, T.H.L. "God's Work: Providence." Dalam Horton, *The Portable Seminary*, 119-21.
- Saucy, Robert L. "The Biblical Concept of God." Dalam Horton, *The Portable Seminary*, 86-97.
- Stein, Robert H. "Jesus of Nazareth." Dalam Horton, *The Portable Seminary*, 124-28.
- Stott, John R.W. "The Doctrine of Scripture: Introduction." Dalam Horton, *The Portable Seminary*, 22-24.
- Susabda, Yakub B. *Pengantar ke dalam Teologi Reformed: Sebuah Penolong untuk Memahami Kedalaman, Keunikan dan Perkembangan Teologi Reformed dari*

*Masa John Calvin Sampai Akhir Abad XX. Pembinaan Teologi.* Jakarta: LRII, 2001.

Thorsen, Donald A.D. *An Exploration of Christian Theology.* Grand Rapids: Baker Academic, 2007.

Tong, Stephen. *Peta dan Teladan Allah, Seri Pembinaan Iman Kristen.* Surabaya: Momentum, 2013.

United States Government Accountability Office. Participant Manual, Human Capital Office Learning Center, Juli 2013. Diakses 4 Mei 2022. [https://www.ignet.gov/sites/default/files/files/02\\_Content\\_Analysis\\_Principles\\_and\\_Practices.pdf](https://www.ignet.gov/sites/default/files/files/02_Content_Analysis_Principles_and_Practices.pdf).

Wallace, Ronald S., dan Gene L. Green. "New Testament Christology." Dalam Horton, *The Portable Seminary*, 128-34.

Webster, Derek H. "James Fowler's Theory of Faith Development." Dalam *Christian Perspectives on Faith Development*. Diedit oleh Jeff Astley dan Leslie Francis, 77-84. Leominster: Gracewing Fowler Wright, 1992.

Williamson, G.I. *Pengakuan Iman Westminster.* Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2006.

